

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan temuan serta pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa; implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Karakter Religius di SMP IT Ulul Azmi *Boarding School* berjalan dengan cukup baik melalui kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, serta dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan di lingkungan sekolah. Kegiatan pembiasaan itu seperti solat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, pembiasaan taat aturan, serta pembiasaan bersikap, berucap dan berperilaku yang baik sesuai dengan kepribadian bangsa dan nilai-nilai relius yang ditanamkan. Sehingga muncul karakter *ahlaq* kesederhanaan, hormat, santun, dan tanggung jawab, jujur, ikhlas dan nasionalis. Dlam kegiatan keseharian di lingkungan sekolah dan asrama lembaga kesejahteraan sosial anak.

2. Kemudian, terdapat relevansi PKn dalam mendukung nilai-nilai karakter religius di lingkungan sekolah. Dimana pemahaman dan pengamalan wawasan kewarganegaraan tidak bertolak belakang dengan nila-nilai karakter religius, sebaliknya terjadi sinergi dan saling mendukung antara wawasan kewarganegaraan dalam manifestasi sifat dan sikap nasionalisme, serta nilai karakter negrawan *yang taqwa dan tawakal* .

3. Hasil evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai karakter religius Hasil penelitian yang didapat evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan. Namun ada satu aspek yang belum sesuai dengan prosedur yang ada yaitu pihak sekolah belum memiliki dan belum menyusun instrumen penilaian pendidikan karakter. Pihak sekolah selalu berusaha meningkatkan dan meningkatkan pengelolaan pendidikan karakter terutama dalam aspek yang belum sesuai dengan prosedur yang ada seperti aspek evaluasi. Evaluasi ini penting untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan yang telah dilaksanakan.

4. Selanjutnya, terdapat kendala dan hambatan dalam menerapkan Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Karakter Religius yaitu dari segi Kurangnya fasilitas yang memadai sebagai akibat dari keterbatasan dana. Sehingga kreativitas untuk mengembangkan metode dan cara-cara yang bervariasi untuk menerapkan Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Karakter Religius ini menjadi terhambat Pendidikan Malah cenderung di bawah standar nasional kurikulum 2013 masih menggunakan kurikulum KTSP karena kurangnya pelatihan dan keluhan pengajar.

Pembelajaran PKn berbasis nilai kaarakter religius religius untuk menumbuhkan nilai karakter religius kurangnya kompetensi guru itu sendiri dalam mengelola kelas serta dalam pemahaman dalam aspek sikap seorang muslim. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya penggunaan model pembelajaran PKn yang inovatif, penggunaan metode yang monoton yakni melalui metode ceramah saja, kesulitan dalam penilaian pembelajaran serta kurangnya strategi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dampaknya, siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Penulis menyadari adanya kelemahan dalam penelitian ini yang diakibatkan oleh beberapa keterbatasan di antaranya; sedikitnya partisipan yang bersedia terlibat serta waktu penelitian yang terbatas. Kemudian, dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis mengemukakan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, sebagai berikut :

1. Guru-guru

Sebaiknya guru-guru menambah wawasan dan pengetahuan sedalam-dalamnya tentang Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Karakter Religius serta lebih peka terhadap situasi dan kondisi dinamika zaman yang berkembang pesat, di samping lebih mengenali anak didik secara persuasif. Sehingga wawasan mendalam dan kepekaan guru terhadap dinamika situasi kondisi anak didik serta lingkungannya, akan semakin membuat guru kreatif dalam

mengembangkan cara maupun metode mengimplementasikan pembinaan terkait Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Karakter Religius ini.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah disarankan menginisiasi lebih banyak orang untuk terlibat membantu dalam mengimplementasikan Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Karakter Religius ini. Bentuknya yaitu melibatkan relawan-relawan yang selama ini bersedia membantu dalam berbagai aktivitas Yayasan dan SMP IT Ulul Azmi *Boarding School*. Sehingga dengan lebih banyak pihak yang membantu secara kolektif, akan membuat implementasi berjalan lebih efektif dan berdaya guna.

3. Sekolah secara umum

Sekolah disarankan membuat program atau kegiatan yang lebih bervariasi, dan memiliki nuansa kebaruan sehingga anak didik semakin termotivasi dalam pemahaman serta pengamalan Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Karakter Religius. Bentuknya dapat berupa kompetisi, lomba, ataupun dalam bentuk penilaian semacam rapor, yang ditindaklanjuti dengan pemberian apresiasi berupa penghargaan maupun hadiah, sehingga anak lebih termotivasi.

Selain itu, dipandang perlu mengakomodasi serta mengintegrasikan nilai-nilai kultur budaya lingkungan sekitar, dalam hal ini Budaya Sunda. Sehingga implementasi menjadi lebih bervariasi, di samping menanamkan anak berjiwa nasionalisme dan religius, juga mencetak anak murid yang menghargasi, peduli dan melestarikan adat budayanya.

4. Dalam nilai bersahabat dan komunikatif, asuhan menerapkan budaya salam, ssenyum dan sapa kepada seluruh siswa, pengurus, guru, atau anak ikut berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna dilingkungan panti asuhan.

5. Peneliti yang akan datang

Disarankan pada peneliti yang akan meneliti dengan topik serupa ataupun pengembangannya, agar menggunakan metode penelitian *action research* atau penelitian tindakan kelas, selain itu dapat juga menggunakan *experiment research* (penelitian percobaan) dengan mengalokasikan waktu yang lebih lama, serta melibatkan banyak partisipan yang bersedia terlibat. Sehingga hasil penelitian dapat menjadi perbandingan dengan hasil temuan peneliti, serta hasilnya berdaya guna bagi dunia pendidikan.